



PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA SDN KEBONSARI 1-414 SURABAYA

Hernik Farisia¹, Arida Faizhatus Sholiha², Jihan N. Zhafirah³, Aprilia Imroatun Nazhifah⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: hernikfarisia@uinsby.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

07 Juli 2023

Diterima:

26 November 2023

Diterbitkan:

30 November 2023

Kata Kunci:

Minat Baca;
Pendekatan;
Pembelajaran
Tematik.

ABSTRAK

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Namun, masih banyak siswa di sekolah dasar yang kurang memiliki minat baca.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan pendekatan dokumentasi yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menjelaskan beberapa aspek terkait pembelajaran tematik untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti pengenalan kata-kata baru dalam konteks yang menyenangkan, penggunaan buku baca yang menarik, penerapan pembelajaran tematik yang variatif, dan peningkatan keterampilan membaca melalui pembelajaran tematik. Penelitian ini juga membahas hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini ditulis dengan harapan pembelajaran tematik dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan pendekatan pembelajaran tematik yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih antusias dan terampil dalam membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademiknya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Budaya literasi, utamanya minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Namun, sayangnya masih banyak siswa di sekolah dasar yang kurang memiliki daya tarik yang besar dalam membaca. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca dan juga pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan. SNP (Standar Nasional Pendidikan) dibahas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 pada pasal 6 alinea keenam. "Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis". Bagian di atas menyoroti betapa pentingnya mendorong siswa untuk membaca dan menulis di Sekolah Dasar.

Hal ini terkait dengan kepercayaan saat ini bahwa malas membaca hampir mempengaruhi seluruh penduduk Indonesia. Akibatnya, sejumlah besar pengetahuan dan informasi penting disampaikan melalui mantra berulang. Hal ini memiliki konsekuensi bahwa setiap orang yang belajar membaca harus memiliki perhatian yang intens. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan, terutama melalui penyelenggaraan pendidikan tematik yang terdesentralisasi, untuk meningkatkan minat baca siswa.

Istilah pendidikan "tematik" mengacu pada integrasi berbagai mata pelajaran menjadi satu tema atau topik umum. Taktik ini dapat membuat program pendidikan menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan kelas pekerja. Selain itu, mempelajari mata pelajaran tertentu dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan memahami teks.

Menurut Rahmania, Miarsyah, dan Sartono (2015), siswa saat ini memang mempunyai tantangan untuk mengatasi keterbatasan waktu agar dapat membaca dalam waktu yang wajar dengan tetap memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Cara menyelesaikan latihan membaca secara efisien tanpa membuang waktu. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa dengan kondisi perkembangan informasi dan teknologi saat ini dan lajunya yang sangat pesat, maka kemampuan literasi membaca sangat penting bagi anak. Menurut Hanggi (2016).

Paradoksnya, minat membaca masyarakat justru menurun akibat pesatnya kemajuan informasi dan teknologi. Menurut Ane (2015), siswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar gadget atau menonton TV. Berdasarkan observasi di lapangan, SDN Kebon Sari 1-414 sedang mengembangkan inisiatif literasi sekolah. Fakta bahwa setiap ruang kelas memiliki beragam media pendukung yang dapat membantu dan meningkatkan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan literasi membaca siswa menjadi buktinya. Antusiasme membaca siswa di SDN Kebon Sari 1-414 tergolong masih rendah. Membaca berbagai materi kurang menarik minat mereka.

Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini bertujuan mengulik lebih dalam kegiatan menarik untuk menggugah minat membaca siswa secara lebih luas, khususnya melalui kampanye literasi membaca SDN Kebon Sari 1-414. Hal ini bertujuan agar anak mampu meningkatkan dan memperluas kemampuan literasi membaca, kreativitas, imajinasi, dan pengetahuannya melalui gerakan literasi membaca.

Pentingnya kemampuan literasi telah sering diselidiki dalam penelitian sebelumnya. Upaya pemerintah dalam menanamkan budi pekerti luhur sejak sekolah dasar didukung dengan kampanye literasi sekolah. Penelitian Suyono dkk (2017) merupakan salah satu penelitian tersebut. Penelitian ini mereka konsentrasi pada bagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan di sekolah dasar. Penelitian mereka menghasilkan pola bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan, yaitu pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, anak-anak dapat memperoleh manfaat dari penerapan kegiatan yang sesuai yang bertujuan untuk meningkatkan literasi mereka, khususnya yang berkaitan dengan budaya literasi di sekolah. Meski demikian, penerapan gerakan literasi di sekolah belum diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Inilah sebabnya mengapa tujuan penelitian ini adalah untuk menyebarkan informasi, khususnya mengenai serangkaian kegiatan menarik yang dapat digunakan di ruang kelas untuk memajukan gerakan literasi khususnya literasi membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di sekolah secara jelas. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara ,secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses penelitian akan disajikan dengan bentuk deskripsi menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

Peneliti menganalisis data sebagai bagian dari semua operasi penelitian mereka. Jenis data yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan sub masalah yaitu jenis data tentang kemampuan menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran siswa, dan menganalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang mendapatkan atau melaksanakan pelajaran tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan Ibu Ani, seorang guru di SDN Kebonsari 1-414 Surabaya yang mengkhususkan diri dalam mengajar tematik kelas 2 dan bahasa Indonesia, kami telah mengidentifikasi dua kurikulum yang berlaku untuk kelas 1 dan 4, dengan menggunakan pembelajaran mandiri. kurikulum, dan kelas 2, 3, 5, dan 6 menggunakan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Ini menggunakan RPP yang ditunjukkan di bawah ini.

Media yang digunakan guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan media papan bergaris untuk materi menulis tegak bersambung sedangkan siswa menggunakan buku kotak untuk menulis tegak bersambung. Media lain untuk membantu proses pembelajaran adalah kumpulan kata kata yang membantu untuk memperlancar kosa kata dalam membaca peserta didik. Di SDN Kebonsari 1-414 Surabaya membiasakan peserta didik untuk selalu membaca literasi buku 15 menit setiap hari sebelum proses pembelajaran, di dalam setiap kelas juga terdapat pojok baca yang menyediakan berbagai macam buku untuk menambah literasi dan pengetahuan peserta didik. (Apriliani & Radia, 2020), jika dirasa siswa kesulitan untuk menemukan media baca, mereka bisa membaca buku yang tersedia pada pojok baca.

Bahan ajar yang digunakan guru biasanya menggunakan buku tematik untuk proses pembelajaran. Di Dalam kelas 2 biasanya guru melatih LKPD dengan cara mendikte peserta didik atau guru menuliskan di papan tulis tujuannya untuk melatih siswa dalam pemahaman menulis dan membaca. LKPD dibuat sendiri oleh guru. Instrumen penilaian dengan mengadakan pengayaan dan remedial. Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pendekatan karena untuk kelas rendah masih diperlukan bantuan guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas 2 SDN Kebonsari 1 -414 Surabaya menggunakan evaluasi harian dan per semester. Evaluasi harian biasanya dilakukan setelah selesai membahas per sub tema. Sedangkan Evaluasi per semester dilakukan di ujian ujian sekolah misalnya ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Berikut tabel penilaian yang dibuat Bu Ani.



Gambar 1. Pojok baca

Pembahasan

Pemanfaatan media buku cerita dalam pembelajaran tematik

Pengintegrasian konsep-konsep pengajaran ke dalam beberapa topik di bawah payung satu tema dikenal dengan pembelajaran tematik. Siswa sekolah dasar terlibat dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menggabungkan mata pelajaran dari PPKn, SBdP, PJOK, bahasa Indonesia, IPS, berhitung, dan bahasa Indonesia. Karena upaya guru menggunakan media pembelajaran untuk

berkomunikasi lintas pesan dan sumber, kegiatan pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui media. Dua komponen metodologi pembelajaran yang paling signifikan adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran, yang keduanya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Kemampuan pengajar dalam berkomunikasi lintas pesan dan sumber melalui media pembelajaran memungkinkan dilakukannya kegiatan pembelajaran tematik melalui media tersebut.

Buku cerita dengan ilustrasi yang berfungsi sebagai representasi visual dari teks dikenal sebagai buku cerita bergambar. Karena sangat disukainya di kalangan anak-anak, buku dongeng bergambar mampu menarik perhatian. Elemen dekoratif dan dukungan naratif dalam buku bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman membaca dan memudahkan anak memahami cerita yang dikandungnya. buku gambar terkait. Melalui media gambar, anak dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan daya tangkapnya terhadap isi Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi dan meningkatkan respon awal terhadap proses pembelajaran.

Dengan mengamati dan berbicara dengan guru kelas, penulis melakukan penelitian percakapan. Minimnya media pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan isi mata pelajaran merupakan salah satu dari beberapa alasan yang menurut pengamatan dan wawancara membuat siswa enggan membaca. Buku cerita bergambar adalah bentuk media yang penting untuk sekolah karena membantu siswa menumbuhkan imajinasi mereka. Minimnya variasi bahan bacaan membuat minat siswa untuk membaca menjadi kurang, hal ini juga menjadi kendala lain yang menyebabkan sulitnya menggalakkan kegiatan membaca di sekolah. Akibatnya, diperlukan sumber daya pembelajaran yang mendorong anak-anak untuk membaca (Pangestu, 2019).

Program Pojok Baca

Program Pojok Baca adalah salah satu dari program yang telah dirancang oleh pihak Sekolah Dasar guna meningkatkan minat baca para siswa. Program Pojok Baca ini sendiri terdapat pada setiap sudut kelas yang ada di Sekolah, dengan persediaan berbagai koleksi buku cerita dan buku untuk penunjang mapel kelas. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas, maka kita dapat menyimpulkan manfaat dari adanya Program Pojok Baca adalah sebagai berikut :

1. Program Pojok Baca merupakan salah satu langkah alternatif bagi siswa agar gemar membaca.
2. Program Pojok Baca memudahkan siswa dalam mengakses buku cerita atau buku penunjang mapel di Sekolah.
3. Program Pojok Baca bisa mendekatkan dan membiasakan siswa kecanduan buku (membaca).
4. Program Pojok Baca dapat dijadikan salah satu sarana dalam mendukung kegiatan belajar di kelas.

Dengan adanya pengoptimalan Program Pojok Baca, maka Budaya Literasi Membaca dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam menjalankan program ini, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Guru, Penanggung Jawab Gerakan Budaya Literasi, dan para siswa untuk mengoptimalkan Pojok Baca sebagai salah satu program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. (Arum Nisma, Dkk. : 2019).

Penerapan Pembelajaran Tematik yang Variatif

Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Variatif sendiri memiliki makna yaitu sifat variasi, sedangkan variasi itu sendiri dapat diartikan sebagai bentuk, jenis dan perubahan. Media variatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa tidak hanya satu media saja, akan tetapi ada beberapa macam atau jenis media seperti : media audio, media visual, media audio visual dan multimedia. Bahkan di dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung, Guru juga melibatkan peserta didik dalam membuat

media atau mencari media yang ada pada lingkungan sekitar sekolah atau media yang dibawa dari rumah masing-masing.

Jenis-jenis media variatif yaitu ada 4 :

- 1) Media visual adalah media yang dapat dilihat bentuk aslinya. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, dll.
- 2) Media audio adalah media yang memiliki suara dan dapat didengar. Contohnya: suara musik dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset suara, dsb.
- 3) Media yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan disebut sebagai media audio visual. Suara, musik, lagu, alat musik, siaran radio, kaset suara, atau CD, dll adalah beberapa contohnya.
- 4) Multimedia mengacu pada semua jenis media yang dapat digabungkan menjadi satu. Seperti internet misalnya, yang menguasai penggunaannya kemungkinan besar akan menyusul juga.

Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam pengajaran dan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Salah satu aspek yang signifikan dari pendekatan ini adalah peningkatan keterampilan membaca siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka secara menyeluruh, meningkatkan pemahaman, dan mengaitkan konten bacaan dengan dunia nyata. Artikel ini akan menjelaskan pentingnya pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa serta memberikan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran tematik. Pentingnya pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari beberapa aspek :

Pertama, pembelajaran tematik memberikan konteks yang kaya bagi siswa untuk membaca. Daripada hanya membaca teks-teks yang terisolasi, siswa dapat mengalami bacaan yang berhubungan dengan topik yang sama secara berkelanjutan. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut dan mengaitkannya dengan pengetahuan mereka yang sudah ada. Misalnya, dalam pembelajaran tematik tentang alam, siswa dapat membaca berbagai jenis teks seperti artikel, cerita pendek, dan laporan penelitian yang berhubungan dengan alam. Dengan demikian, mereka dapat memperluas kosakata mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut (Guthrie J.T. Dkk. : 2004).

Kedua, pembelajaran tematik juga melibatkan siswa dalam membaca yang autentik. Daripada hanya membaca bacaan yang dibuat khusus untuk keperluan pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk membaca bahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat membaca artikel berita, iklan, brosur, atau blog yang berhubungan dengan topik pembelajaran mereka. Dengan cara ini, mereka dapat melihat bagaimana teks-teks tersebut digunakan dalam konteks nyata dan mengembangkan pemahaman tentang cara menginterpretasinya. Pembelajaran tematik juga mendorong siswa untuk membaca di luar kelas, seperti mengunjungi perpustakaan atau melakukan penelitian online, yang dapat meningkatkan kemandirian dan minat mereka dalam membaca (Kamil, M.L. : 2003).

Strategi yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian bahan bacaan yang bervariasi: Guru dapat menyediakan berbagai jenis teks, termasuk artikel, cerita, laporan, dan sumber daya visual seperti gambar dan diagram. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang beragam dan memperluas pemahaman mereka tentang jenis teks yang berbeda.
- 2) Diskusi kelompok: Mengadakan diskusi kelompok tentang bahan bacaan dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Diskusi juga memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang

- topik pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, membagikan pemahaman mereka, dan menemukan hubungan antara berbagai aspek bacaan.
- 3) Kegiatan membaca terstruktur: Guru dapat merancang kegiatan membaca terstruktur yang melibatkan siswa dalam pemahaman teks secara menyeluruh. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat ringkasan teks, mengidentifikasi kata kunci, atau menemukan bukti dari teks untuk mendukung argumen mereka. Kegiatan seperti ini membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca kritis dan analitis.
 - 4) Menghubungkan bacaan dengan pengalaman siswa: Guru dapat membantu siswa mengaitkan bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka yang sudah ada. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk berbagi pengalaman pribadi yang terkait dengan topik pembelajaran atau membuat koneksi antara bacaan dengan isu-isu dunia nyata. Hal ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan relevan tentang bacaan.
 - 5) Evaluasi pemahaman: Guru perlu secara teratur mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan bacaan melalui berbagai jenis asesmen, seperti tes, tugas tulis, atau presentasi. Hal ini memungkinkan guru untuk melacak perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan membaca mereka (Siti Esah, Sugiyono, 2020).

PENUTUP

Sejak zaman gen-z menuju era generasi alpha saat ini, siswa sekolah dasar memiliki daya tarik minat baca yang semakin menurun di setiap tahunnya. Tidak sedikit anak yang tidak suka membaca atau bahkan sangat malas jika diminta untuk membaca. Buku telah tergeser oleh kecanggihan teknologi untuk belajar seperti handphone, tablet, ipad, dsb. Sehingga buku bacaan saat ini lebih banyak tergeletak dan tidak diminati oleh siswa sekolah dasar. Namun, jika terus dibiarkan seperti itu, maka budaya literasi akan terus merosot karena siswa sekolah dasar sudah enggan untuk membaca buku bacaan.

Maka dari itu, sebagai guru siswa sekolah dasar yang kreatif, pihak lembaga pendidikan menciptakan sebuah ide yang mana digagaskan untuk menarik kembali daya tarik siswa untuk membaca, yaitu program “Pojok Baca”. Yang mana di setiap sudut kelas disiapkan dengan desain berupa perpustakaan mini yang menyediakan beberapa buku bacaan untuk menarik perhatian siswa saat ada waktu luang di kelas. Dari program yang telah dibuat ini, guru bisa meluangkan sedikit jam pelajaran untuk meminta seluruh siswa membaca buku bacaan setiap sebelum memulai pelajaran atau menjelang mengakhiri jam pelajaran. Pihak lembaga pendidikan berharap dengan adanya program ini dapat menarik kembali daya tarik atau minat baca siswa, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Guthrie, J. T., Wigfield, A., & Perencevich, K. C. (2004). *Motivating reading comprehension: Concept-oriented reading instruction*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Kamil, M. L. (2003). The Effects of Thematic-Text Sets on the Comprehension and Production of Narrative and Expository Texts. *Journal of Literacy Research*, 35(2), 165-202.
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–53. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14629/14201>

Siti Esah,Sugiyono, S. (2020). Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas 1 SD 3 Siantan. 1–14.